

# WARTA Advent *On-line*

27 Agustus 2004

Media Penyejuk dan Penjernih

[www.wartaadvent.org](http://www.wartaadvent.org)



Mengenal Sejarah  
dan  
Ajaran Davidian



Mengenakan  
Jubah Kebenaran  
Yesus Kristus

Salam persaudaraan dalam kasih Yesus Kristus!

Puji Tuhan, WAO dapat hadir di hadapan anda pada hari ini. Ada beberapa topik penting yang kami angkat pada edisi ini yang kami harapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan iman percaya kita kepada Tuhan dan juga menambah wawasan kita akan hal-hal yang berhubungan dengan iman percaya kita dan terlebih untuk menyegarkan kembali ingatan kita akan salah satu perintah Tuhan bagi kita untuk tidak menjadi hakim bagi sesama manusia. Karena tidak ada kebenaran bagi kita yang layak untuk kita gunakan untuk menghakimi orang lain. Hanya dengan jubah kebenaran Kristus Yesus kita dapat benar di hadapan Allah.

Pada edisi kali ini, kami juga menyajikan pendahuluan dari topik hangat dan penting yaitu mengenai ajaran Davidian yang secara khusus akan dibahas oleh Dr. Jonathan Kuntaraf. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan antara ajaran Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dengan ajaran Davidian. Kami sajikan tulisan ini dalam beberapa edisi WAO. Untuk itu, nantikanlah selalu kehadiran WAO dan pastikan bahwa anda telah berlangganan secara gratis dengan mengirimkan e-mail kosong ke [advent-subscribe@yahogroups.com](mailto:advent-subscribe@yahogroups.com).

Apabila anda belum mendapatkan edisi-edisi sebelumnya, kami sarankan anda untuk mengunjungi situs kami di [www.wartaadvent.org](http://www.wartaadvent.org) di mana anda dapat mendownload edisi-edisi sebelumnya.

Sebagai media yang “baru lahir” media ini masih jauh dari sempurna, dan memang tidak akan pernah sempurna. Tetapi kami yakin dengan pertolongan Tuhan, media ini dapat menjadi alat kecil untuk membantu pekerjaan Tuhan di muka bumi ini melalui sajian-sajian kami setiap minggunya. Untuk itu, dukungan anda sekalian sangat kami butuhkan berupa penyampaian berita, tulisan dan/atau artikel yang dapat menolong umat-umat Tuhan untuk saling menguatkan.

Bilamana anda berniat untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam pelayanan ini, anda dapat mengirimkan data pribadi anda secara ringkas melalui e-mail ke [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org) dengan mencantumkan beberapa nama untuk referensi kami.

Akhir kata, terima kasih atas dukungan dan partisipasi anda sekalian. Surat-surat, masukan-masukan anda ke meja redaksi bahkan tulisan anda pada “Buku Tamu” di website kami sangat memberikan semangat bagi kami untuk terus berbenah. Terimalah ungkapan terima kasih kami yang setulusnya untuk dukungan dan masukan yang kami terima. Dan jangan berhenti untuk memberikan masukan bagi kami dan mendoakan kami untuk mampu memenuhi harapan-harapan kita semua.

Nantikan selalu WAO! Harapan kami WAO dapat menjadi referensi anda sekalian dalam mendapatkan informasi dan tulisan-tulisan untuk keperluan pelayanan di jemaat anda maupun untuk keperluan pelayanan lainnya.

Salam WAO!

# WARTA Advent On-line

## GAMBAR SAMPUL

*Mengenakan jubah kebenaran Yesus Kristus menggambarkan bahwa tidak ada kebenaran dalam diri kita sebagai manusia berdosa yang dapat kita banggakan bahkan kita gunakan untuk menghakimi orang lain.*

## RENUNGAN

- 4 Sangat Tipis Bedanya.  
Beda antara memuliakan Tuhan dan memuliakan diri sangat tipis bedanya.  
Hati-hati!

## EDITORIAL

- 6 UNAI dan Garam Dunia

## DARI REDAKSI

- 2 Beberapa informasi penting tentang WAO yang perlu anda ketahui.

## BERITA ADVENT SEJAGAT

- 9 Kunjungan Pdt. B. Sepang, Ketua UKIKT, ke USA

## BERITA KELUARGA

- 9 Berita duka dari Balikpapan

## KOLOM TETAP

- 8 Terjemahan SDA Bible Commentary  
8 Terjemahan Kutipan Tulisan Roh Nubuat, Mrs. E.G. White  
12 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

## KOLOM KHUSUS

- 7 Mengenal Sejarah dan Ajaran Davidian. Oleh Dr. Jonathan Kuntaraf.

## ARTIKEL

- 11 Integritas, Komoditi Yang Nyaris Punah.

## KOLOM PEMBACA

- 3 Surat-surat

## MINGGU DEPAN

### Waspada! Perbedaan!

Lanjutan dari Sejarah dan Ajaran Davidian.

### PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

**Penasehat**

Pdt. Berlin Samosir

**Penanggung Jawab**

Philip C. Wattimena

**Pemimpin Redaksi**

Bonar Panjaitan

**Dewan Redaksi**

Pdt. Berlin Samosir  
Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan  
Wilhon Silitonga  
Jeffrey E.R. Kiroyan  
Frederik J. Wantah  
Richard A. Sabuin  
Samuel Pandiangan  
Yusran Tarihoran  
Albert Panjaitan

**Tata Letak:**

Wilhon Silitonga  
Samuel Pandiangan

**Webmasters:**

Yusran Tarihoran  
Albert Panjaitan  
Tapson Manik

**Kontributor Khusus:**

Dr. Albert Hutapea  
Edy Nurhan  
Dirjon Sitohang  
Dave Sampow  
Dr. E.H. Tambunan  
Andrey Sitanggang  
Dr. Rudolf Sagala  
Hans Mandalas  
P. Ramschie

**Kirim berita ke:**

[redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)

**Website:**

<http://www.wartaadvent.org>

**Berlangganan gratis:**

[advent-subscribe@yahoogroups.com](mailto:advent-subscribe@yahoogroups.com)

**redaksi yang terhormat**

Dear Redaksi, salam kasih Kristus, Saya ucapkan selamat atas dimulainya dan diterbitkannya sebuah majalah on-line (WAO) di gereja kita, khususnya bagi masyarakat berbahasa Indonesia. Terbitan ini adalah untuk yang pertama kali saya terima. Saya ingin ucapkan juga SALUT kepada Dewan Redaksi dan para pemimpin WAO, atas usahanya untuk memulai memakai dan menerbitkan majalah online ini secara professional. Saya melihat bahwa di kemudian hari WAO akan menjadi e-media yang sangat kuat dan patut dipertimbangkan di dunia khususnya bagi lingkungan jemaat GMAHK berbahasa Indonesia. Saya doakan agar e-media ini dapat dipakai untuk menguatkan iman kita dan berkat bagi seluruh pembacanya sampai Yesus datang. Sekali lagi selamat dan salut. Regards,

– J.P. MANURUNG  
KOMUNIKASI JEMAAT BUKIT SION.

*Thank's God, thank's brothers and sisters.* Semoga berkat Tuhan yang akan selalu beserta seluruh redaktur dan keluarga dan juga kita semua dan selamat atas terbitnya WAO. Salam Maranatha.

– IWAN S.  
JAKARTA

Saudara seiman, mohon maaf saya numpang untuk mempercepat rencana jemaat pionir, satu rencana dalam pengumpulan data untuk program penyusunan tulisan sejarah gereja Advent di Bontang, maka kami sangat memerlukan pendeta mantan gembala jemaat Pionir Bontang sejak 25 tahun yang lalu. Ada beberapa yang kami sudah tahu alamatnya, tapi masih ada juga yang belum seperti:

1. Pdt. Rindu Hutapea
2. Pdt. Yance Manueke
3. Pdt. Sonny Sipayang
4. Pdt. Yance Fina
5. Pdt. Robby Nahuway
6. Pdt. Stimson Hutagalung
7. Pdt. Hudyard Muskita

Kami mohon tolong diinformasikan kepada kami kalau ada yang tahu alamat para hamba Tuhan ini. Terima kasih Tuhan memberkati. Salam,

– ROBBY TENGOR  
PIONIR BONTANG

TELP./HP : 0548-23402/ 08125885611

Redaksi yth, saya sangat-sangat berterima kasih atas berkat yang luar biasa di mana selama kurang lebih 5 bulan terakhir ini saya tidak lagi menerima berita dari KADNet, masalahnya rule di system IT di tempat saya kerja itu sering memblokir email masuk yang ukurannya besar. Sungguh hal yang sangat luar biasa saya rasakan saat ini dengan adanya WAO.

– K.S. KANINE

COVER EDISI MINGGU LALU



**Para pembaca yang budiman, tanggapan kami atas surat-surat anda dan juga ungkapan terima kasih kami atas surat dan masukan-masukannya, kami tuliskan pada kolom "dari redaksi". Untuk hal-hal yang spesifik, kami berusaha untuk membalas langsung kepada penulis surat.**

**Karena alasan profiasi, kami sengaja tidak mencantumkan alamat e-mail dari pengirim surat, kecuali atas izin dan relevan.**

**Terima kasih untuk senantiasa memberi dukungan bagi WAO! Kami sangat menghargainya.**

**- Salam Redaksi WAO**  
[redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)  
[www.wartaadvent.org](http://www.wartaadvent.org)

# Sangat Tipis Bedanya



***Janganlah terlalu saleh, janganlah perilakumu terlalu berhikmat; mengapa engkau akan membinasakan dirimu sendiri? Pkh. 7:16***

**A**da banyak cara dalam pelaksanaan amanat agung dari Yesus Kristus sebelum Dia ke Surga hampir 2000 tahun yang lalu. Apa pun medium yang dipilih, besar kecilnya tanggung jawab yang diemban dalam keselarasan misi global, masing-masing umat-Nya mempunyai visi yang menyatu untuk membawa dengan pertolongan Roh Kudus, jiwa-jiwa yang sedang terancam binasa.

Kita patut bersyukur kepada Tuhan karena dengan beredarnya media pelayanan ini telah memperkaya pustaka bagi umat. Kita pun berterima kasih untuk amaran dan teguran konstruktif yang bermanfaat bagi para pembawa berita sehingga tidak terlena dan terkondisi dalam sukacita yang berlebihan.

Karena di setiap bidang pelayanan terdapat banyak bahaya yang dapat

menjadi batu sandungan tidak terkecuali dalam pelayanan melalui media ini, maka amaran dan peringatan berkala dan berkesinambungan sangat diperlukan sebagai barometer bagi pengelola dan narasumber.

Dari begitu banyak ganjalan yang dapat muncul setiap saat dalam beragam bentuk dan medium, salah satu yang perlu dikaji secara seksama sebelum melaksanakan suatu keputusan pelayanan adalah apakah dengan tindakan dan perilaku tersebut, saya sedang memuliakan Tuhan ataukah yang lebih dominan sedang meninggikan diri sendiri. Hati-hatilah, bedanya tipis sekali.

Orang bijak akan menghargai sesuatu yang indah dari peningkatan *performance* yang dicapai dan terus berusaha untuk dapat melayani dengan lebih baik lagi. Namun karena begitu tipisnya perbedaan yang kasat mata bagi manusia yang tidak sempurna ini, maka dengan berbagai dalih dan alasan, hampir tidak ada orang yang jujur dan berani menyatakan (jika ada) motivasi

lainnya yang memanfaatkan kedok pelayanan.

Kita tidak dapat membaca pikiran orang lain karena memang Tuhan tidak menyerahkan tugas menghakimi pikiran (motif) sesama manusia kepada kita, namun kita dapat dengan jelas memahami motivasi diri sendiri.

Di kota kelahiran penulis tahun 50-an jika ada pengumuman yang akan disampaikan pihak pemerintah kepada masyarakat maka berkelilinglah mobil departemen penerangan yang berjalan dengan kecepatan rendah mengitari berbagai jalan utama kota sambil mengumandangkan melalui pengeras suara maklumat atau pengumuman penting yang perlu diketahui oleh masyarakat. Diperlukan banyak waktu sebelum pesan diterima.

Pada zaman dahulu pemberitaan yang demikian disampaikan oleh pembawa berita di alun-alun kota atau di tempat umum lainnya, ada yang harus berlari menempuh jarak yang cukup jauh, sehingga fisik dan peran

pembawa berita menjadi hal yang penting.

Walaupun dengan berbagai usaha dan perjuangan yang menguras tenaga dan waktu, para pembawa berita umumnya disambut dengan sukacita oleh masyarakat. Yesaya 52:7 mengatakan *"Betapa indahny kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita, yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat dan berkata kepada Sion: "Allahmu itu Raja!"*"

Dalam era komunikasi canggih di zaman serba instan ini, walaupun waktu penyampaian berita hanya memerlukan hitungan detik untuk sampai ke *mail-box* penerima, tetapi ada banyak pengorbanan yang harus direlakan, sesuatu yang diberikan bukan dalam kelimpahan tetapi yang dibutuhkan diri sendiri juga. Namun semua pengorbanan itu terasa tidak berarti apa-apa jika dibandingkan dengan sukacita karena berita dan pesan yang disampaikan itu membawa berkat damai sejahtera kepada penerimanya, apa lagi isinya bermanfaat sebagai pencerah, penjernih dan penyejuk.

Dengan banyaknya prestasi yang diraih serta sambutan dan respek yang diperoleh, kadang bahkan sering hal itu telah membiuskan narasumber dan pembawa berita kepada dosa kesombongan dan pemujaan diri.

Bulan Juli 2004

lalu dalam tugas pengawasan salah satu kapal yang sedang melakukan perbaikan rutin berkala (*docking*), penulis diminta oleh pimpinan di tempat kerjanya untuk membuat foto dari kapal tersebut setelah perbaikan dilaksanakan.

Pada hari H, dicarilah posisi membidik yang tepat agar hasil pemotretan tersebut dapat maksimal ditinjau dari berbagai sudut pandang. Dengan sejumlah pertimbangan dan usaha namun dengan keterbatasan kondisi lapangan dan kemampuan kamera yang dimiliki, maka jadilah hasil bidikan terbaik yang dapat dilihat di halaman lain edisi ini. Foto ukuran 10R pun dilengkapi dengan bingkai

yang serasi sebagai usaha terbaik, siap untuk dipersembahkan kepada pimpinan.

Penilaian kurang memuaskan terhadap foto kapal yang dicat warna cemerlang tersebut disebabkan adanya obyek halangan di depannya, sehingga telah mengurangi keindahan penampilan kapal tersebut. Namun jika dikehendaki, dengan teknik manipulasi di program *Photoshop* maka halangan tersebut dapat dihilangkan dengan mudah.

Narasumber dan pembawa berita sering terjebak pada pola pikir yang sama dengan menginginkan karya yang disuguhkan kepada umat akan menjadikan diri mereka sebagai yang diperhitungkan, di mana seyogianya kepujian dan kemuliaan itu adalah milik Tuhan saja, yang adalah sumber hikmat dan berkat.

Kita sering ingin tampil bagaikan kapal yang baru dibedakan itu dan tidak menghendaki ada halangan apa pun. Pelajaran dari kapal yang buruk fisiknya, seharusnya dapat menuntun mereka yang berprestasi

lebih peka terhadap kebutuhan sesamanya yang kehidupannya tidak mulus; yang kadang tidak mempunyai kesempatan untuk dapat mengecap dunia pendidikan di sekolah-sekolah biasa sekalipun; mereka yang lugu dan bersahaja; mereka yang bergumul hari lepas hari untuk mengurangi perihnya perut dan sakitnya organ-organ tubuh lainnya karena tidak secara rutin disentuh butiran penambah gizi; dan masih banyak mereka yang lain yang mendambakan uluran tangan saudaranya.

Ironisnya kita sering dihindangi penyakit "buta sesaat" karena merasa pencapaian prestasi kita adalah yang terbaik sehingga kita agak lupa diri, bak

kapal konvensional yang bangga dengan warna cerahnya tanpa menyadari bahwa tidak jauh darinya

terdapat terminal kapal kontainer cukup canggih yang sedang memandangnya dengan cukup prihatin.

Kita harus terus melatih diri agar tetap bertumbuh dengan kerendahan hati agar perilaku masing-masing kita semakin disesuaikan dengan citra penduduk di Yerusalem baru

nanti. Bagaimanakah mungkin kita dapat hidup di suatu dunia di mana singa dan domba hidup rukun dan damai sementara kita yang mengaku sebagai makhluk yang lebih beradab ini sedang melakukan perburuan sesama spesies dengan lontaran kata-kata dan tulisan yang asing dan tidak terdapat dalam kamus komunikasi masyarakat di dunia yang baru nanti?

Bersyukurlah kepada Tuhan jika masing-masing kita masih dapat berpikir dengan jernih bahwa apa pun pencapaian kita, kita adalah manusia berdosa, miskin, buta, kerdil dan telanjang. Korbankanlah yang terbaik dalam setiap tugas dan tanggung jawab, dan biarlah kepujian diberikan kepada Tuhan saja.

Apa pun prestasi yang sudah, sedang dan yang mungkin dapat diraih, biarlah teguran keras kepada legalisme yang mengandalkannya perbuatan untuk memperoleh keselamatan (Pengkhobah 7:16) dapat menolong masing-masing kita, baik pengelola maupun para kontributor dan semua pembaca, untuk dapat menghidupkan suatu kehidupan pribadi yang rendah hati di hadapan Allah yang kudus dan yang layak dipuji dan dimuliakan.

Ingat, bedanya tipis sekali. Selamat Sabat. □

**P.C. Wattimena**

Penulis adalah ketua jemaat GMAHK Taman Mini, Jakarta



***"Kita tidak dapat membaca pikiran orang lain karena memang Tuhan tidak menyerahkan tugas menghakimi pikiran (motif) sesama manusia kepada kita, namun kita dapat dengan jelas memahami motivasi diri sendiri."***

***"Kita harus terus melatih diri agar tetap bertumbuh dengan kerendahan hati agar perilaku masing-masing kita semakin disesuaikan dengan citra penduduk di Yerusalem baru nanti."***

# UNAI dan Garam Dunia

Minggu lalu kita dihebohkan oleh berita yang menyatakan bahwa UNAI akan diserbu oleh penduduk sekitar. Masalahnya dikatakan berasal dari ditutupnya gerbang kecil yang menghubungkan kampus UNAI dengan lokasi Villa Istana Bunga yang berada di sebelah atas UNAI. Hari H-nya disebutkan hari Kamis, tanggal 19 Agustus. Sehubungan dengan itu maka di dalam berbagai perkumpulan permintaan doa pada hari Rabu malam, masalah UNAI ini dibawakan untuk didoakan. Umat Advent baik yang berada di kampus maupun yang tinggal di sekitar kampus berada dalam keadaan bahaya. Diberitakan juga bahwa telah dilakukan pendekatan dengan pihak keamanan maupun tokoh masyarakat. Keadaan yang dikhawatirkan itu ternyata tidak terjadi. Telah terjadi kesepakatan agar gerbang itu dibuka kembali dan rencana penyerangan, kalau memang tadinya ada, tidak jadi dilaksanakan.

Lebih lanjut diperoleh informasi bahwa ada juga warga Advent yang tadinya ingin menaiki kendaraan umum yang beroperasi di sekitar lokasi tidak diperbolehkan naik atau bahkan yang sudah berada di dalam kendaraan umum diminta untuk turun. Mereka ternyata mengenal warga Advent yang tinggal di sekitar tempat itu.

Kita prihatin dengan apa yang terjadi. Kita prihatin bukan hanya karena keamanan umat Advent maupun kampus UNAI menjadi terganggu, tetapi peristiwa ini memberi kesan bahwa keberadaan warga Advent di tempat itu ternyata tidak dianggap sebagai sesuatu yang memberi kenikmatan bagi warga sekitar. Mereka ternyata mengenal warga Advent di sekitar itu; tetapi bukan sebagai warga yang mereka kagumi dan ingin hormati karena keberadaannya yang memberi kesejukan dan nilai tambah bagi mereka, tetapi lebih karena mempunyai ciri-ciri khas umat Advent.

Sudah menjadi rahasia umum bagaimana kita sering merasa risih kalau harus berbaur dengan warga sekitar. Bukan karena merasa tingkat sosial yang berbeda (dalam banyak hal orang Advent malahan mempunyai tingkat sosial yang lebih rendah), tetapi ada kesan lebih aman menutup diri dan orang lain tidak perlu terlalu tahu siapa kita dan apa kepercayaan kita. Kita mungkin lebih tertarik menjelaskan kepada 'kaum intelek' bahwa hari Sabat adalah hari Sabtu, kalau ditanya. Atau mengapa kita harus dibaptis dan bukan dipercik. Atau bahwa orang mati tidak tahu apa-apa dan bahwa api penyucian tidak dikenal di dalam Alkitab. Semua itu adalah doktrin Alkitab, yaitu terang yang ada di dalam Alkitab yang perlu kita beritakan. Kita perlu menjadi terang dunia (Matius 5:14). Menjelaskan kepada dunia akan kebenaran Alkitab, karena banyak orang yang berada di dalam kegelapan.

Tetapi Tuhan juga meminta kita untuk menjadi garam dunia (Matius 5:13). Sebagaimana garam menjadi penyedap bagi makanan, maka sebagai garam dunia, keberadaan kita di

tengah-tengah masyarakat haruslah dapat menimbulkan kesejukan, kegunaan dan kenyamanan bagi orang di sekitar kita. Biarlah orang merasa ingin selalu dekat dengan kita karena berada di dekat kita menimbulkan sukacita bagi mereka, beban mereka terasa lebih ringan karena tutur kata dan rasa simpatik yang kita tunjukkan.

Tetapi apa yang sering kita perhatikan adalah bahwa umat Advent lebih tertarik menjadi terang dunia dengan 'berdebat' menjelaskan doktrin Alkitab daripada menjadi garam dunia dengan mempraktekkan kasih Yesus kepada orang lain, orang di sekitar kita, pembantu rumah tangga, tukang kebon, sopir, tetangga, teman sekerja, teman kuliah, dan orang lain yang mengenal kita.

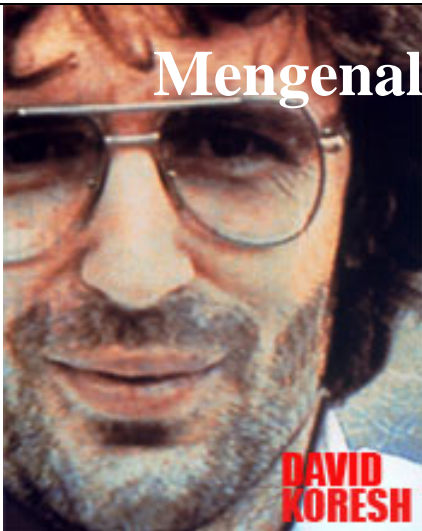
Keberadaan UNAI yang sudah puluhan tahun di daerah Cisarua, Lembang mungkin lebih dikenal oleh warga

sekitarnya sebagai tempat sekelompok orang Kristen mendidik 'warganya' supaya dapat mempersiapkan dirinya untuk bekerja dengan baik. Mungkin tidak pernah terpikirkan bagi mereka bahwa di UNAI sebenarnya juga diajarkan agar berita kebenaran disampaikan kepada semua orang termasuk kepada mereka, warga di sekitar UNAI. Berapa seringkah kita melaksanakan charity clinic atau pembagian sembako atau penyuluhan kesehatan kepada warga sekitar UNAI sehingga mereka merasakan sukacita dengan keberadaan UNAI di tengah-tengah mereka? Seandainya hal ini sudah menjadi kebiasaan kita, tentunya kasus seperti di atas tidak akan pernah terjadi.

Seandainya pun ada orang yang memang ingin memprovokasi, hal itu tidak akan gampang karena fakta akan berbicara.

Sesungguhnya kita perlu merenungkan lebih dalam lagi peran kita sebagai garam dunia. Yesus, Teladan kita telah memberi contoh dengan menyembuhkan orang yang sakit badani terlebih dahulu (sebagai garam dunia) sebelum berbicara kepada orang sakit itu tentang penyembuhan rohani (sebagai terang dunia). Dalam waktu dekat akan diadakan KKR di berbagai tempat di Jakarta. Kita tentu tahu bahwa secara berkala kita melakukan KKR, melaksanakan tugas kita sebagai terang dunia, tetapi keberhasilan suatu KKR sangat ditentukan oleh bagaimana kita melaksanakan tugas kita sebagai garam dunia, yang seyogyanya dilakukan setiap hari, setiap saat, di manapun, oleh kita semua. Peristiwa yang terjadi di UNAI dapatlah kiranya dilihat sebagai tanda bagi kita untuk melihat dan memperbaiki pendekatan kita terhadap masyarakat di sekitar kita di dalam menyampaikan berita keselamatan. □

– TIM REDAKSI WAO



# Mengenal Sejarah dan Ajaran Davidian

## Bagian Pertama - Pendahuluan

Oleh Dr. Jonathan Kuntaraf

penarikan jiwa, jadi janganlah kita peduli dengan segala kelompok yang coba mengganggu kita dalam konsentrasi kerja. Namun dengan mempelajari Alkitab dan Roh Nubuat, kita akan mendapatkan bahwa sikap tersebut tidaklah tepat. Segala ajaran yang menyimpang dari ajaran Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh harus dihadapi dengan tidak menunda-nunda. Sikap untuk menghadapi setiap tantangan terdapat dalam beberapa kutipan berikut:

1. Adanya mandat Alkitab
2. Adanya mandat dari Roh Nubuat

“Guru-guru palsu akan nampak seperti sangat bersemangat untuk bekerja bagi Tuhan, dan dapat berusaha dengan segala hal untuk mengabarkan teori mereka di hadapan dunia dan gereja, tetapi oleh sebab mereka mencampurkan kesalahan dan kebenaran, pekabaran mereka adalah suatu penipuan, dan akan membawa jiwa-jiwa ke jalan yang salah. Mereka haruslah dihadapi dan ditentang, bukan oleh sebab mereka adalah orang jahat, tetapi karena mereka adalah guru yang palsu dan sedang berusaha untuk menanamkan kepalsuan dengan meterai kebenaran” (Testimonies to Ministers and Gospel Workers, hal. 55).

3. Sebagai sambutan kasih kepada umat Tuhan
4. Tindakan yang salah tidak bisa ditoleransi
5. Untuk memelihara kesatuan jemaat

“Orang-orang yang ingin mengikuti pertimbangan mereka sendiri, meremehkan nasehat dan templan; namun sebagaimana pastinya mereka melakukan ini mereka juga akan meninggalkan iman, dan malapetaka dan kehancuran dari jiwa akan menyusul.

Mereka yang berjalan sekarang untuk mendukung dan membangun kebenaran

Allah akan menggabungkan diri di satu pihak, berdiri dengan satu hati, pikiran dan pendapat dalam membela kebenaran.” (III Selected Messages, hal 23).

Dengan dasar ini, maka adalah penting bagi semua anggota untuk mengenal ajaran Davidian dan bagaimana menghadapi mereka agar jangan terpengaruh, lebih daripada itu, tahu bagaimana menarik mereka yang telah terpengaruh untuk datang kembali ke jalan yang benar.

Kiranya Tuhan memberkati Anda sekalian.

Sahabat dalam pelayanan,

— JONATHAN KUNTARAF

Associate Director  
Departemen  
Sekolah  
Sabat/Pelayanan  
Perorangan  
General Conference



### I. Pendahuluan

Apakah kesan Anda bila mendengar kata “Davidian”? Jawaban yang umum ialah, “David Koresh.” Peristiwa yang terjadi pada tahun 1993 dekat Waco, Texas, yang memakan korban 82 orang tersebut telah menggemparkan dunia. Namun kelompok Davidian di berbagai tempat akan menolak bahwa mereka memiliki hubungan dengan David Koresh. Siapa sebenarnya kelompok Davidian, apakah ajaran mereka, dan apakah ajarannya dapat dipertanggungjawabkan? Inilah yang kita akan kita pelajari dalam tulisan ini.

Dari waktu ke waktu Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mendapatkan berbagai tantangan dari kelompok yang ekstrem yang mengaku sebagai pembaharu, yang mengatakan bahwa mereka memiliki terang yang baru, atau ajaran yang benar. Dari berbagai kelompok ekstrim tersebut, maka Masehi Advent Hari Ketujuh Davidian, atau sering disebut Tongkat Gembala adalah salah satu di antaranya. Siapakah kelompok Davidian, apakah mereka memiliki ajaran yang benar? Oleh sebab banyak yang tidak mengetahui dengan jelas, maka dirasakan perlu untuk membukukan informasi ini agar lebih banyak orang yang mengenal, memahami, serta dapat menilai sendiri apakah ada kebenaran di dalamnya.

Betapi sering kita berhadapan dengan kenyataan bahwa sebagian merasa, hal tersebut tidak perlu kita buat apa-apa. Bukankah kita harus sibuk dalam



## Kutipan Roh Nubuat

Ellen G. White, *Testimonies for the Church*, Vol 5, hlm. 457, 58.

Ada sejumlah kesalahan besar yang harus dipertanggungjawabkan gereja. Mengapa mereka yang mempunyai terang tidak mengerahkan usaha yang sungguh-sungguh untuk memberikan terang itu kepada orang lain? Mereka lihat bahwa kiamat sudah dekat. Mereka melihat orang banyak setiap hari melanggar hukum Allah; dan mereka tahu bahwa jiwa-jiwa tersebut tidak dapat diselamatkan dalam pelanggaran. Tetapi mereka lebih menaruh minat pada usaha, perkebunan, rumah, dagang, pakaian, dan makanan mereka daripada minat pada jiwa-jiwa yang akan bersama-sama mereka menghadapi penghakiman. Orang yang mengaku taat kebenaran sedang tertidur. Jika saja mereka terjaga, mereka tidak akan merasa nyaman seperti itu. Kasih akan kebenaran sedang sekarat dalam hati mereka. Teladan mereka tidak meyakinkan dunia bahwa mereka mempunyai kebenaran yang lebih dari orang lain di dunia ini. Pada saat di mana mereka harus kuat di dalam Allah, mempunyai pengalaman yang hidup setiap hari, mereka malas, lamban, dan bersandar pada para pengkhotbah meminta dukungan, saat mereka harus melayani orang lain dengan pikiran dan jiwa dan suara dan tulisan dan waktu dan uang.

Saudara-saudari, banyak di antara anda yang menghindari tugas dengan alasan tidak sanggup bekerja bagi orang lain. Tetapi apakah Allah membuat tidak sanggup? Bukankah ketidakmampuan ini dihasilkan oleh kemalasan anda dan dimantapkan oleh pilihan yang sengaja anda buat? Bukankah Allah memberikan anda paling tidak satu talenta untuk dikembangkan, bukan untuk kenyamanan dan ketamakan diri anda sendiri, melainkan untuk Dia? Sudahkah anda menyadari kewajiban anda, sebagai hamba yang dipekerjakan-Nya, untuk membawa keuntungan bagi Dia oleh menggunakan dengan bijak dan terampil modal yang Dia percayakan itu? Tidakkah anda telah melalaikan kesempatan-kesempatan untuk meningkatkan kuasa anda pada pekerjaan ini? Sangatlah benar bahwa hanya sedikit yang menyadari tanggung jawab mereka kepada Allah. Kasih, pertimbangan, ingatan, pandangan, taktik, energi, dan setiap kesanggupan lain telah diabdikan untuk diri sendiri. Anda telah menunjukkan hikmat yang lebih besar dalam pelayanan kepada kejahatan daripada kepada pekerjaan Allah. Anda telah menyimpangkan, melumpuhkan, meniadakan, bahkan membinasakan kuasa anda, oleh kegiatan yang gencar dalam urusan-urusan duniawi untuk melalaikan pekerjaan Allah.

## Terjemahan SDA Bible Commentary

SDA Bible Commentary, Vol 7, hal. 827.

### Wahyu 14:6

*Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum.*

**Aku melihat.** Sebuah pemandangan baru dimulai. Secara kronologis peristiwa-peristiwa yang dilukiskan dalam penglihatan ini mendahului peristiwa yang dilukiskan oleh penglihatan di ayat 1-5.

**Lain.** Kata Yunani *allos*, "lain" tetapi sejenis. Ada bukti naskah di mana tidak terdapat kata ini. Banyak malaikat sudah disebutkan (1:1, 20; 5:2; 7:1; dsb.), jadi kata "lain" tidak begitu penting.

**Malaikat.** Ini merupakan penglihatan simbolik. Malaikat melambangkan orang-orang kudus Allah yang terlibat dalam tugas mengabarkan Injil kekal, khususnya gambaran yang disebutkan dalam ayat ini, di saat "penghakiman sudah dekat" (ay. 7). Tentu saja benar juga bahwa malaikat yang sesungguhnya membantu manusia dalam tugas mengabarkan Injil, tetapi ini bukan makna utama yang dimaksudkan di sini.

**Di tengah-tengah langit.** Malaikat di pasal 8:13 juga terlihat terbang di tengah-tengah langit. Wilayah terbang menunjukkan sifat pekerjaan dan pekabaran malaikat sedunia. Pekerjaan itu bertumbuh dan berkembang sampai dapat dilihat dan didengarkan oleh semua manusia.

**Kekal.** Kata Yunani *aionios* (lihat Mat 25:41). Di ayat lain Alkitab juga berbicara tentang injil "mulia" (2 Kor 4:4; 1 Tim 1:11), tetapi hanya di ayat ini Injil yang "kekal" digunakan sehubungan dengan Injil kasih karunia Allah. Hanya ada satu Injil yang menyelamatkan manusia. Injil itu terus dikabarkan selama masih ada orang untuk diselamatkan. Tidak pernah ada Injil yang lain.

**Injil.** Kata Yunani *euaggelion*.

**Diberitakannya.** Kata Yunani *euaggelizo*, "mengabarkan kabar baik," sebuah kata kerja yang terkait dengan *euaggelion*. Bandingkan penggunaan kata *euaggelizo* di Roma 1:15; 10:15.

**Diam di bumi.** Sebagaimana ditunjukkan oleh kalimat-kalimat berikutnya, ini adalah sebuah penglihatan tentang pekabaran Injil sedunia.

**Semua bangsa.** Menyeluruhnya pekabaran ini ditekankan oleh kata ini serta kata-kata berikutnya. □



## Ketua Uni Konferens Indonesia Kawasan Timur Berada di USA



Pdt. B. Sepang, Ketua UKIKT (Uni Konferens Indonesia Kawasan Timur) rencananya akan berada di USA sampai akhir bulan ini. Beliau termasuk dalam rombongan para utusan UKIKT yang sedang berkunjung di beberapa tempat di negeri Paman Sam. Para utusan UKIKT terdiri dari Dr. D.C. Kambey (Anggota Komite Eksekutif UKIKT), Pdt. B. Sepang (Ketua UKIKT), Pdt. N. Sakul (Sekretaris UKIKT), Bpk. H. Sumanti (Bendahara UKIKT), dan Pdt. M. Sinewe (Ketua Konferens Minahasa Selatan/Induk). Maksud kunjungan para utusan ini adalah sehubungan dengan rumah sakit yang akan dibangun di wilayah UKIKT.

Sebagaimana diketahui bahwa proyek pembangunan rumah sakit ini

tidak berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan, terjadi pergantian nama proyek maupun pimpro sehingga perlu diinformasikan kepada anggota jemaat di USA khususnya terutama kepada para donatur. Mudah-mudahan kunjungan para utusan ini boleh memberikan dampak positif sehingga tidak terjadi penyalahafsiran akan proyek ini yang merupakan sarana pelayanan bidang kesehatan yang ampuh dalam menuntun jiwa-jiwa datang pada Yesus.

Selama rombongan berada di New Jersey digunakan kesempatan oleh kedua jemaat Indonesia baik FISDAC maupun IPSDAC untuk mengambil bagian dalam acara-acara pelayanan jemaat. Selasa (10/08) Pdt. B. Sepang membawakan renungan pada acara malam doa di kelompok Avenel (FISDAC), sedang Bpk. H. Sumanti di jemaat IPSDAC. Rabu (11/08) Pdt. N. Sakul memberikan renungan pada malam doa di kelompok Piscataway (FISDAC), sementara Dr. D.C. Kambey di kelompok Metuchen (FISDAC). Jumat (13/08) Pdt. B. Sepang membagikan renungan dalam acara baby shower buat Lulu Oswari, isteri dari Daniel Oswari, MD anggota jemaat FISDAC bertempat di Bordentown, NJ. Sabat (14/08) Pdt. B. Sepang berkhotbah di jemaat IPSDAC, sedang Dr. D.C. Kambey di jemaat

induk FISDAC New Jersey, serta Bpk. H. Sumanti di jemaat cabang FISDAC Philadelphia, Pennsylvania. Dalam acara khotbah Pdt. N. Sakul memimpin acara penyerahan anak buat Joel Farrel Massie, anak (putera) pertama dari keluarga Massie-Londah, di mana pada waktu mereka menikah di New Jersey diberkati pula oleh Pdt. N. Sakul.

Pada Sabat petang diadakan acara pertemuan antara para utusan UKIKT dengan kedua jemaat bertempat di jemaat IPSDAC. Penjelasan mengenai proyek pembangunan rumah sakit dibawakan oleh Dr. D.C. Kambey yang juga adalah anggota Badan Hukum MAHK di Indonesia didampingi oleh Pdt. B. Sepang. Nampak Pdt. M. Sinewe baru bergabung dalam rombongan pada acara ini, di samping hadir juga sebagai tamu Pdt. B. Riwujeru dari Jemaat Nyiur Melambai, Jakarta beserta Ibu. Menurut rencana dari New Jersey rombongan antara lain akan mengunjungi California, Washington, dan Colorado. □

— FREDERIK WANTAH

First Indonesia SDA Church (FISDAC),  
New Jersey, USA

## BERITA KELUARGA

### Berita Duka:

"Kemuliaan Allah adalah merahasiakan sesuatu". Telah meninggal dunia Bapak Jan Johannis (63 tahun) di Balikpapan, Sabtu, 21 Agustus 2004, pukul 12.15 WITA. Seorang figur yang dituakan di Jemaat Agape Balikpapan, yang semasa hidupnya banyak menggunakan waktu untuk kemajuan pekerjaan Tuhan di Jemaat Agape.

Almarhum meninggalkan seorang istri, Ibu Merry Johannis Suoth, dan 6 orang cucu dari 2 orang anak Glan Johannis (Balikpapan) dan Gladys Tumangkeng Johannis (Makassar). Ibadah penghiburan Sabtu malam oleh Pdt. Muzz Abdul Majid, ibadah pelepasan jenazah 22 Agustus 2004 di Gereja Agape oleh Pdt. James Tambanon dan di pemakaman oleh Pdt. Agus Sandy. Ibadah ucapan syukur telah dilaksanakan di rumah duka Jl. R. E. Martadinata No. 108 pada jam permintaan doa Rabu malam, firman Tuhan oleh Pdt. Hans Sumendap. Penghiburan dari surga menjadi bahagian keluarga yang ditinggal. ~Dirjon Sitohang, WAO, Balikpapan.

### ***Kepada seluruh keluarga yang berduka,***

***Atas nama keluarga besar WAO, kami menyampaikan rasa turut berduka cita kami yang sedalam-dalamnya kepada seluruh keluarga yang ditinggalkan Alm. Bpk. Jan Johannis. Doa kami kiranya Tuhan memberikan penghiburan yang sempurna dari surga kepada seluruh keluarga yang ditinggalkan dengan satu pengharapan akan bertemu kembali dengan Bpk Jan Johannis bila Yesus datang untuk yang kedua kali dan membangkitkan semua orang yang mati dalam kebenaran. Amin. ~Salam, Seluruh team WAO.***

## Integritas, Komoditi Yang Nyaris Punah?

Oleh Pdt. Dr. R.W. Sagala, MPT

Saudara-saudara yang kekasih, tulisan saya kali ini diangkat dari Amsal 10:9 “Siapa ‘bersih kelakuannya,’ aman jalannya, tetapi siapa berliku-liku jalannya, akan diketahui.” Di dalam bahasa Inggrisnya, ayat ini berbunyi: *“The man of ‘integrity’ walks securely, but he who takes crooked path will be found out.”*

Pada waktu saya mengikuti kelas *“Church Leadership and Administration”* di AIIAS di bawah bimbingan DR. G.T. Ng yang sekarang menjadi Sekretaris Divisi Asia Pasific, saat mempelajari satu bab dari buku *“The Making of A Leader”* oleh J. Robert Clinton, salah seorang penulis buku mengenai kepemimpinan dengan judul: *Character: Foundational for Leadership*, kami diberi tugas untuk menginterview seorang pemimpin, untuk mencari tahu bagaimana pandangan mereka mengenai kepemimpinan.

Saya berkesempatan untuk menginterview salah seorang dekan dari sebuah Perguruan Tinggi Khatolik, saya menanyakan bagaimana pandangannya mengenai kepemimpinan. Dalam salah satu pembicaraan saya tanyakan kepadanya dari sekian banyak faktor-faktor yang membangun seorang pemimpin yang baik, manakah yang lebih penting. Kemudian tanpa membuang-buang waktu dia menjawab: **“INTEGRITY”** Lanjutnya *“Without integrity, someone cannot be a good leader!”*

Apa Yang Dimaksud dengan Integritas?

Kata *“integrity”* yang telah diindonesiakan menjadi *“integritas,”* dalam bahasa Alkitab diterjemahkan sebagai *“bersih kelakuan,”* atau *“berkelakuan bersih.”* Tidak heran mengapa banyak para ahli menganggap, bahwa dari sekian banyak faktor yang membuat seorang

pemimpin itu baik adalah *“integritas”* atau *“kelakuan yang bersih.”*

Kamus menjelaskan integritas sebagai *“keadaan menjadi lengkap, merupakan kesatuan.”* Kalau saya punya integritas maka kata-kata dan perbuatan saya akan sesuai. Saya adalah diri saya, tidak peduli di mana saya atau bersama siapa saya, yang pasti *“saya adalah saya”*.

Menurut Merriam Webster, *“integrity is uncompromising adherence to a code of moral, artistic, or other values that reveals itself in sincerity, honesty, and candor and avoids deception or artificiality.”* Yang lain mengatakan bahwa Integritas itu adalah *“jantung dari tabiat,”* atau *“inti dari tabiat.”*

Sangat disayangkan zaman ini integritas sudah merupakan komoditi yang mulai lenyap baik di tengah-tengah keluarga, pekerjaan dan masyarakat, bahkan integritas juga sudah langka ditemukan di gereja. Sadar atau tidak sekarang ini standard pribadi sedang runtuh. Sebagai seorang Kristen, adalah merupakan tanggung jawab kita untuk berusaha membangkitkan dan menemukan kembali integritas di dalam diri kita masing-masing. Orang yang memiliki integritas sangat dibutuhkan saat ini, karena seorang yang memiliki integritas tidak akan membagi loyalitas dan tidak pula menjadi orang yang berpura-pura atau munafik. Orang yang punya integritas adalah orang yang *“utuh”* Orang yang punya integritas, tidak punya satu hal pun untuk disembunyikan dan tidak punya apa pun untuk ditakuti. Kehidupan mereka seperti buku yang terbuka.

John C. Maxwell dalam bukunya *“Developing the Leader Within You”* mengatakan: *“Integritas bukanlah apa yang kita lakukan melainkan lebih banyak siapa diri kita.”* Ia kemudian mengatakan, *“Integritas tidak akan*

membiarkan bibir kita mengkhianati hati kita.”

Alkitab memberikan banyak contoh tentang orang-orang yang memiliki integritas. Salah satu di antaranya adalah Daniel. Daniel 1:8 mencatat, bahwa *“Daniel berketetapan hati untuk tidak menajiskan dirinya dengan santapan raja dan dengan anggur yang biasa diminum raja...”*

Ny. Ellen G. White memuji sikap Daniel yang memiliki integritas yang tinggi. Tidak heran mengapa Ellen White menekankan pentingnya kita memiliki integritas yang tinggi seperti Daniel dengan mengatakan: *“The greatest want of the world is the want of men, men who will not be bought or sold, men who in their inmost souls are true and honest, men who do not fear to call sin by its right name, men whose conscience is as true to duty as the needle to the pole, men who will stand for the right though the heavens fall.”* (Education, p. 57)

Mengapa Integritas itu Penting?

Pada saat ini saya akan memberikan 4 alasan penting mengapa hal integritas itu sangat diperlukan

- (1) Integritas membina kepercayaan
- (2) Integritas punya nilai pengaruh yang tinggi
- (3) Integritas memudahkan standar tinggi
- (4) Integritas menghasilkan reputasi yang kuat, bukan hanya sekedar citra

Tahukah kita apa bedanya antara Citra dan Integritas? Citra adalah apa yang dipikirkan orang lain tentang diri kita. Integritas adalah apa diri kita yang sesungguhnya.

Di Cina Kuno orang memikirkan rasa aman dari kelompok orang Barbar dari utara, sehingga mereka membangun tembok raksasa. Tembok itu begitu tinggi, sehingga mereka yakin tidak ada seorang pun yang bisa memanjatinya,

tembok itu juga sangat tebal sehingga tidak ada orang yang dapat mendobraknya. Setelah tembok itu usai, mereka pun kembali santai untuk menikmati rasa amannya.

Tapi tahukah anda bahwa dalam 100 tahun pertama berdirinya tembok raksasa itu, Cina telah diserang sampai tiga kali. Mereka diserang orang Barbar bukan dengan cara mendobrak atau memanjat tembok itu, melainkan dengan cara menyuap penjaga tembok itu. Orang-orang Barbar berbondong-bondong menyerang Cina dengan cara menyuap para penjaga tembok raksasa itu. Apa yang terjadi? Orang-orang Cina Kuno begitu sibuk mengandalkan Tembok raksasanya sehingga lupa mengajarkan “integritas” kepada para anak-anak mereka.

Kata Billy Graham: “integritas adalah lem yang merekatkan cara hidup kita menjadi satu.” Kita harus terus menerus berjuang agar integritas kita tetap utuh.

Dalam sebuah buku kecil terbitan *Philippines Publishing House*, yang berjudul *Nuggets of Wisdom*, ada satu

statement yang penulisnya tidak diketahui sangat menarik perhatian saya, statement itu berbunyi: “*When wealth is lost, nothing is lost; when health is lost, something is lost; when character (integrity) is lost, all is lost.*” (catatan: huruf miring tebal sengaja ditambahkan) “Ketika kekayaan hilang, tidak ada satu pun yang hilang, ketika kesehatan hilang, sesuatu hilang; ketika tabiat (integritas) hilang, segala-galanya hilang.”

Saudara, Alkitab mengartikan integritas sebagai, “berkelakuan bersih”. Para ahli menyebutnya sebagai inti dari tabiat. Dunia saja mengakui pentingnya integritas. Seorang yang memiliki integritas berarti seorang yang tidak dapat diperjualbelikan, seorang yang tidak memiliki loyalitas yang terbagi atau seorang yang kokoh dalam pendiriannya.

Saudara yang kekasih, masih adakah integritas dalam diri kita? Ataupun hal itu sudah nyaris menjadi komoditas punah, yang sulit untuk ditemukan. Dibutuhkan seorang anggota gereja yang memiliki integritas, dibutuhkan penatua jemaat yang memiliki integritas

dan lebih dibutuhkan lagi seorang pekerja injil yang memiliki integritas. Marilah kita merenungkan nasehat Raja Solaiman “Siapa ‘memiliki integritas,’ aman jalannya.”

Kiranya TUHAN menolong masing-masing kita untuk menjadi anggota gereja, penatua gereja dan para pekerja Tuhan yang betul-betul memiliki integritas yang tinggi. AMIN

**PDT. DR. R.W. SAGALA, MPTH**

Penulis adalah seorang Pendeta Yang Telah diurapi, pernah bekerja sebagai gembala Distrik di Sibolga, Duri, Dumai serta sebagai Direktur Pelayanan Gereja Daerah Sumatera Kawasan Tengah. Saat ini bekerja



sebagai dosen dan Ketua Jurusan STFT Surya Nusantara, Pematangsiantar. Menikah dengan Dame Joice Siringoringo dan dikaruniai 4 orang anak Monalisa, Adrian, Bonar dan Clarissa.

**JADWAL BUKA/TUTUP SABAT**

Diolah oleh P.C. Wattimena

KOTA - KOTA PILIHAN	BUKA SABAT 27 Aug. '04	TUTUP SABAT 28 Aug. '04
Medan	18:33	18:32
Pekanbaru	18:20	18:19
Palembang	18:04	18:03
Jakarta	17:53	17:53
Semarang	17:38	17:38
Surabaya	17:29	17:29
Denpasar	18:18	18:18
Mataram	18:14	18:14
Pontianak	17:48	17:48
Banjarmasin	18:25	18:25
Balikpapan	18:17	18:17
Makassar	18:04	18:04
Kendari	17:52	17:52
Manado	17:47	17:46
Ambon	18:30	18:29
Tembagapura	17:55	17:55
Jayapura	17:41	17:41
Manila	18:12	18:11

Andrews Univ.*	19:29	19:27
GC at DC*	18:47	18:46
Loma Linda*	18:22	18:21
Seattle*	19:01	18:59
Delft*	19:44	19:41
Edison, N.J.*	18:39	18:37

**PENTING:** Daftar waktu matahari terbenam ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan daylight savings time pada musim tertentu (\*), diingatkan untuk merubah waktu terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

